

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) bukan lagi hal baru dalam dunia ekonomi Indonesia. Sektor ini memiliki peranan vital karena terbukti menjadi penggerak utama perekonomian nasional, khususnya ketika krisis moneter tahun 1998 melanda dan banyak perusahaan besar tidak mampu bertahan. Justru UMKM mampu eksis serta menunjukkan ketahanannya dalam menghadapi guncangan tersebut. Oleh sebab itu, pemerintah mendorong pengembangan UMKM sebagai potensi bisnis strategis, sebab semakin banyak masyarakat yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan, maka semakin kuat pula fondasi perekonomian daerah. Hal ini karena sumber daya lokal, tenaga kerja lokal, dan pembiayaan lokal dapat terserap dengan lebih optimal serta memberikan manfaat nyata bagi kesejahteraan masyarakat.<sup>1</sup> Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masih dihadapkan pada beragam tantangan dalam upaya pengembangannya. Dari sisi internal, hambatan yang muncul antara lain rendahnya kualitas sumber daya manusia, keterbatasan jaringan usaha, kurangnya kemampuan penetrasi pasar, keterbatasan modal, serta permasalahan dalam penggunaan teknologi, organisasi, dan manajemen. Sementara itu, dari sisi eksternal, tantangan yang dihadapi UMKM bersumber dari faktor di luar pelaku usaha, seperti lingkungan usaha yang masih kurang mendukung, minimnya fasilitas penunjang, konsekuensi dari penerapan otonomi daerah, ketatnya persaingan dalam era perdagangan bebas, kebijakan pemerintah yang belum stabil serta cenderung diskriminatif, hingga semakin kuatnya penguasaan pasar oleh ritel modern.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> M. Tohar, *Membuka Usaha Kecil*, Cetakan Pe. (Yogyakarta: Kanisius, 2000)

<sup>2</sup> Rachmawan Budiarto, *Pengembangan UMKM Antara Konseptual*, (Yogyakarta: UGM Press, 2019).

Pengembangan usaha mikro memiliki keterkaitan erat dengan upaya

pemberdayaan masyarakat berpenghasilan rendah sebagai pelaku utama dalam sektor ini. Pemberdayaan tersebut menuntut kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dunia usaha, dan lembaga keuangan. Dengan adanya program seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) maupun Pembiayaan Ultra Mikro (UMi), pemerintah memberikan dukungan konkret bagi keberlangsungan UMKM. Keberadaan UMKM sendiri mampu menyerap Sekitar 97% tenaga kerja di Indonesia terserap oleh sektor ini, serta menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Sehingga berperan penting dalam menekan pengangguran dan mengurangi kemiskinan. Akan tetapi, keterbatasan akses pembiayaan masih menjadi tantangan serius, sebab sekitar 69,5% UMKM dilaporkan kesulitan memperoleh kredit perbankan hingga akhir tahun 2024, di samping kendala akses pasar, teknologi, dan inovasi.<sup>3</sup>



**Gambar 1.1**

### **Distribusi Jumlah UMKM di Indonesia Menurut Sektor Usaha**

<sup>3</sup> Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, *Pemerintah Dorong UMKM Naik Kelas Tingkatkan Kontribusi terhadap Ekspor Indonesia*, (Jakarta: Kemenko Perekonomian, 2025).

Hingga akhir tahun 2024, Berdasarkan informasi dari Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (KemenkopUKM) mencatat bahwa jumlah unit UMKM di Indonesia mencapai sekitar 30,18 juta. Angka tersebut belum mencakup keseluruhan UMKM yang bergerak di sektor pertanian, pemerintahan, jasa, maupun bidang usaha lainnya. Dengan proporsi sekitar 99% dari total keseluruhan unit usaha, sektor UMKM menjadi tulang punggung utama dalam struktur perekonomian nasional, baik dari sisi jumlah pelaku usaha maupun perannya dalam menciptakan kesempatan kerja serta memberikan sumbangan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).<sup>4</sup> UMKM berperan besar dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Perannya tidak hanya terlihat dari jumlah unit usaha yang mendominasi perekonomian nasional, tetapi juga dari kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja serta menciptakan nilai tambah bagi masyarakat. Sektor ini terbukti menjadi salah satu pilar utama dalam menjaga ketahanan ekonomi, terutama pada saat terjadi krisis, karena fleksibilitasnya dalam beradaptasi dengan perubahan kondisi pasar.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) serta Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KemenkopUKM), jumlah UMKM mengalami peningkatan dari 64.199.606 unit pada tahun 2018 menjadi 65.471.134 unit pada tahun 2019, atau naik sebesar 1,98%. Namun, pada tahun 2020 jumlahnya menurun menjadi sekitar 64,13 juta unit. Penurunan ini terpengaruh oleh imbas pandemi Covid-19 yang mengakibatkan omzet UMKM merosot hingga 30%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor UMKM lebih rentan dibandingkan dengan usaha besar yang pertumbuhan outputnya tidak mengalami penurunan sebesar itu.<sup>5</sup> Dalam menjaga keberlangsungan

---

<sup>4</sup> Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Republik Indonesia, *Data Perkembangan UMKM Indonesia Tahun 2024*, (Jakarta: KemenkopUKM, 2025).

<sup>5</sup> Badan Pusat Statistik, *Statistik UMKM Indonesia 2018–2020*, (Jakarta: BPS, 2021), hlm. 15; Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Tahun 2020*, (Jakarta: KemenkopUKM, 2021).

usahanya, para pelaku UMKM menempuh berbagai strategi efisiensi, seperti mengurangi jumlah produksi barang maupun jasa, membatasi jam operasional, hingga melakukan pengurangan tenaga kerja. Dampak pandemi Covid-19 bahkan mengakibatkan sejumlah pekerja terpaksa mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK). Salah satu daerah yang memiliki peranan penting dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional adalah Provinsi Jawa Timur, di mana jumlah UMKM terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, menurut perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), peran UMKM di Jawa Timur menunjukkan tren kenaikan, yakni sebesar 54,42% pada 2016, 56,62% pada 2017, 56,93% pada 2018, dan 57,26% pada 2019. Namun, pada tahun 2020 terjadi kontraksi akibat pandemi sehingga kontribusinya menurun menjadi 57,25%. Meski demikian, pada tahun berikutnya tercatat adanya kenaikan sebesar 0,56% dibandingkan tahun sebelumnya.

Tantangan yang dialami oleh para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). dalam proses pengembangannya bersifat kompleks karena melibatkan berbagai aspek yang saling terkait. Beberapa kendala utama antara lain terbatasnya permodalan, baik dari segi jumlah maupun akses sumber pendanaan, lemahnya kemampuan manajerial dan keterampilan dalam mengelola usaha, serta keterbatasan jangkauan pasar. Selain itu, UMKM juga dihadapkan pada persaingan yang tidak sehat dan tekanan ekonomi, sehingga ruang gerak usaha menjadi semakin terbatas. Dalam kerangka pembangunan nasional, pemberdayaan UMKM menjadi strategi yang sangat penting untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Hal ini didasarkan pada kontribusi UMKM yang dapat menampung banyak tenaga kerja sekaligus meningkatkan penghasilan masyarakat, terutama di pedesaan. Oleh karena itu, dukungan dari berbagai pihak, baik lembaga pendidikan, sosial, maupun

keagamaan, sangat dibutuhkan untuk memperkuat peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan sosial.

Khusus di Kecamatan Pacet, perkembangan UMKM dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren fluktuatif. Pada tahun 2021, tercatat terdapat 2.424 unit UMKM, tetap sama pada tahun 2022, kemudian menurun tajam menjadi 1.690 unit pada 2023. Meski demikian, pada tahun 2024 jumlah UMKM kembali meningkat menjadi 1.960 unit.<sup>6</sup> Pacet dikenal sebagai salah satu wilayah dengan potensi wisata alam yang cukup menonjol, sehingga menjadikannya lokasi yang strategis bagi tumbuh dan berkembangnya berbagai jenis usaha, terutama di sektor kuliner, kerajinan tangan, serta produk olahan hasil pertanian. Perkembangan sektor UMKM di kawasan ini juga mendapat dukungan dari pemerintah maupun lembaga keuangan melalui berbagai program, seperti pelatihan kewirausahaan, sertifikasi produk, hingga pendampingan dalam penerapan digitalisasi usaha. Kendati demikian, para pelaku UMKM di Pacet masih dihadapkan pada sejumlah tantangan, di antaranya keterbatasan dalam pemasaran, kelemahan manajemen usaha, serta kendala dalam mengurus perizinan. Meski begitu, meningkatnya arus wisatawan yang berkunjung ke Pacet dan adanya dukungan dari berbagai pihak memberikan peluang besar bagi UMKM setempat untuk terus berkembang dan berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Sebuah desa yang berada dalam cakupan wilayah kecamatan pacet adalah Desa Bendunganjati, Kabupaten Mojokerto. Mayoritas penduduk di desa ini bermata pencaharian sebagai petani dan peternak. Berdasarkan data terbaru, Jumlah penduduk Desa Bendunganjati tercatat sebanyak 3.128 jiwa, yang meliputi 1.596 jiwa laki-laki

---

<sup>6</sup> Data UMKM Kecamatan Pacet, *Rekapitulasi Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah Tahun 2021–2024*, (Mojokerto: Kecamatan Pacet, 2024).

dan 1.532 jiwa perempuan.<sup>7</sup> Rata rata mata pencaharian yang ada di desa ini yaitu petani dan peternak, akan tetapi dengan seiring berjalan nya waktu, penduduk desa bendunganjati mulai membuka usaha seperti kios, warung makan, grosir. Berdasarkan observasi pendahuluan bersama ibu rochmah, masyarakat bendunganjati yang merasakan langsung dampak dari berdirinya UAC, sebelum berdirinya UAC ibu rochmah hanya berjualan kebutuhan sehari hari di rumah, dan ketika UAC berdiri mulai buka warung makan yang berkembang hingga sekarang.<sup>8</sup> Perubahan tersebut semakin terlihat nyata ketika UAC berdiri di desa bendunganjati. Kehadiran UAC Bukan semata-mata berfungsi sebagai lembaga pendidikan, melainkan juga membawa dampak besar terhadap kondisi ekonomi masyarakat. warga yang dulunya hanya mengandalkan hasil pertanian dan peternakan kini beralih untuk membuka usaha baru, khususnya di bidang kuliner dan kebutuhan sehari-hari.

Perubahan ekonomi yang dirasakan masyarakat desa bendunganjati ini tidak lepas dari keberadaan mahasiswa UAC yang jumlahnya semakin meningkat setiap tahun.<sup>9</sup> Berdasarkan observasi ke beberapa UMKM yang ada di bendunganjati, mahasiswa menjadi konsumen utama bagi pelaku UMKM di desa bendunganjati, sehingga warung makan, kios, dan usaha kecil lainnya semakin ramai. <sup>10</sup>Selain itu, keberadaan UAC juga menjadi faktor penting dalam berkembangnya UMKM di desa ini. Munculnya berbagai UMKM ini bukan hanya sekadar usaha sampingan, melainkan sudah menjadi sumber penghasilan utama bagi sebagian besar masyarakat. Kehadiran

---

<sup>7</sup> Pemerintah Desa Bendunganjati, *Profil Desa Bendunganjati Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto Tahun 2024*, (Mojokerto: Pemdes Bendunganjati, 2024).

<sup>8</sup> Rochmah, "Observasi", (Tanggal 23 Agustus 2025).

<sup>9</sup> Ikhac.ac.id

<sup>10</sup> Observasi, (Tanggal 23 Agustus 2025)

mahasiswa UAC sebagai konsumen tetap membuat usaha-usaha tersebut terus hidup dan berkembang.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang bagaimana UAC terhadap peningkatan jumlah umkm dengan judul **“ANALISIS DAMPAK UNIVERSITAS KH.ABDUL CHALIM (UAC) DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI DESA BENDUNGANJATI KECAMATAN PACET”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi perkembangan UMKM di desa bendunganjati pacet mojokerto?
2. Bagaimana dampak UAC terhadap UMKM di desa bendunganjati pacet mojokerto?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas dalam penelitian ini, peneliti menetapkan tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

1. Untuk menganalisis bagaimana kondisi perkembangan UMKM di desa bendunganjati pacet mojokerto
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak UAC terhadap UMKM di desa bendunganjati pacet mojokerto

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembahasan terhadap masalah-masalah yang akan dibahas melahirkan pemahaman dan pengetahuan yang baru

terkhususnya masyarakat desa bendunganjati, mengenai bagaimana sebenarnya UAC berperan dalam meningkatkan perekonomian dimasa yang akan datang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru, khususnya dalam hal peningkatan perekonomian melalui peran lembaga UAC.
- b. Bagi UAC, diharapkan bisa memperkaya literatur sekaligus menambah referensi terkait peningkatan perekonomian melalui lembaga UAC.
- c. Bagi peneliti yang akan meneliti pembahasan yang sama yaitu peran UAC dalam mendorong pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), penelitian ini bisa di jadikan penambahan wawasan pengetahuan bagi peneliti yang akan meneliti pembahasan yang sama